

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dituntut untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan.

Salah satu sorotan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal. Sekolah Menengah Kejuruan didirikan untuk menciptakan

lulusan yang siap kerja sesuai dengan minat dan bakatnya. Sebagai sekolah menengah kejuruan yang ada dikota Medan, untuk menyiapkan lulusan handal SMK Mandiri Percut Sei Tuan mempunyai tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan menjadi pelajaran normatif, adaktif, dan produktif. Standar kompetensi Mesin Konversi Energi kompetensi dasar konsep Generator Listrik adalah mata pelajaran produktif yang diterima siswa bidang keahlian tehnik kendaraan ringan. Dasar kompetensi kejuruan ini merupakan mata diklat Teknik Kendaraan Ringan yang akan menghantarkan siswa untuk memahami program produktif lainnya mulai dari kelistrikan, sistem pengisian, sistem pengapian dan sistem starter. Sebagai lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan, siswa SMK Mandiri Percut Sei Tuan yang akan terjun ke dunia kerja dan perguruan tinggi, diharapkan dapat bersaing dan memperoleh pekerjaan sesuai bidangnya. Namun kenyataannya, masih banyak juga lulusan SMK yang menganggur dan tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis dengan guru mata pelajaran pada bulan Mei 2015 meliputi pengamatan terhadap hasil belajar mata diklat mesin konversi energi kompetensi dasar konsep generator listrik melalui Daftar Kumpulan Nilai (DKN) yang ada di sekolah SMK Mandiri Percut Sei Tuan, seperti pada tabel 1:

**Tabel 1.**  
**Daftar Perolehan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Konsep Generator Listrik Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Mandiri Percut Sei Tuan**

Tahun Pelajaran	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase %
2012/2013	X TKR	<75	10 siswa	27,77
		75-83	15 siswa	41,66
		84-92	11 siswa	30,57
		93-100	Tidak ada	-
Jumlah			36	100

Tahun Pelajaran	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase %
2013/2014	X TKR	<75	10 siswa	29,41
		75-83	19 siswa	55,89
		84-92	5 siswa	14,70
		93-100	Tidak ada	-
Jumlah			34	100
2014/2015	X TKR	<75	12 siswa	31,57
		75-83	18 siswa	47,43
		84-92	8 siswa	21
		93-100	Tidak ada	-
Jumlah			38	100

*Sumber: Hasil belajar Kompetensi dasar kejuruan konversi energi kompetensi dasar konsep generator listrik (DKN SMK Mandiri Percut Sei Tuan)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun ajaran 2012/2013 jumlah siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan maksimum pada konsep generator listrik sebanyak 10 dari 36 siswa atau sebesar 27,77%, pada tahun ajaran 2013/2014 jumlah siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan maksimum pada konsep generator listrik sebanyak 10 dari 34 siswa atau sebesar 29,41%, dan pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan maksimum pada konsep generator listrik sebanyak 12 dari 38 siswa atau sebesar 31,57%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar konsep generator listrik siswa kelas X TKR SMK Mandiri Percut Sei Tuan masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar tersebut diduga terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal meliputi: (1) kemampuan atau daya serap yang dimiliki siswa kurang baik, (2) motivasi belajar siswa kurang baik sehingga tidak serius, (3) minat belajar siswa kurang baik, (4) siswa kurang berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung, (5) siswa tidak tekun dan fisik siswa kurang baik. Sedangkan faktor eksternal meliputi: (1) cara orang tua mendidik

kurang baik, (2) relasi antar anggota keluarga kurang harmonis, (3) suasana rumah tangga yang kurang tentram, (4) keadaan ekonomi keluarga tidak dapat memenuhi fasilitas belajar, (5) pengertian dan dorongan orang tua, (6) metode belajar mengajar bersifat ceramah, (7) relasi guru dengan siswa kurang baik, (8) disiplin sekolah kurang baik, (9) alat pelajaran tidak lengkap, (10) keadaan gedung tidak nyaman, (11) teman bergaul yang kurang baik, (12) kehidupan masyarakat lingkungan sekitar yang buruk, (13) media massa yang kurang dikontrol orang tua, dan (14) kurang kreatifnya guru sebagai pendidik dalam bervariasi model-model pembelajaran.

Adanya faktor-faktor seperti disebutkan diatas, menunjukkan kekurangan kemampuan siswa memperoleh hasil belajar sesuai dengan sasaran pembelajaran yang dirumuskan dalam setiap proses belajar mengajar disekolah salah satunya dipengaruhi oleh pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran yakni sebagai motivator, informator, organisator, inisiator, mediator, evaluator, pembimbing, perancang pembelajaran dan juga sebagai inovator. Sebagai inovator, guru mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran disekolah, yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa mau belajar dengan baik dan lebih aktif lagi. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, akan berdampak positif dalam peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih dan menggunakan metode pengajaran yang tepat, dengan mempertimbangkan berbagai faktor mengenai kelemahan dan kelebihan suatu metode mengajar disesuaikan dengan masing-masing mata pelajaran.

Mata pelajaran mesin konversi energi kompetensi dasar konsep generator listrik merupakan salah satu mata diklat teknik kendaraan ringan yang bersifat teori yang akan menghantarkan siswa untuk memahami program produktif lainnya mulai dari kelistrikan, sistem pengisian, sistem pengapian dan sistem starter. Oleh karena itu setiap siswa harus memahami konsep generator listrik supaya mata diklat yang berhubungan dengan konsep generator listrik dapat dituntaskan oleh setiap siswa. Dalam hal ini siswa membutuhkan peran teman sebaya untuk berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim atau kelompok kecil siswa yang bekerja untuk menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama dan pemahaman materi yang disampaikan. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Dalam pembelajaran kooperatif belajar belum dikatakan selesai jika salah satu anggota dalam kelompok belum menguasai bahan ajar.

Ada beberapa tipe atau model pembelajaran kooperatif yang berkembang, salah satunya adalah *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, baik antara siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan

guru. Ciri khas dari pembelajaran *Numbered Head Together* adalah guru hanya menunjuk seorang siswa dari setiap kelompoknya dari setiap kasus. Dalam menunjuk siswa tersebut, guru tidak memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya. Dengan cara seperti itu akan menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam kompetensi dasar generator listrik akan membantu para siswa meningkatkan sikap positif siswa. Para siswa secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya menyelesaikan masalah-masalah konsep generator listrik yang dialami oleh para siswa.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Kompetensi Dasar Konsep Generator Listrik Kelas X SMK Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2015/2016”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan atau daya serap yang dimiliki siswa kurang baik
2. Motivasi belajar siswa kurang baik sehingga tidak serius
3. Siswa kurang berperan aktif saat proses pembelajaran konsep generator listrik berlangsung

4. Siswa tidak tekun dan fisik siswa kurang baik
5. Cara orang tua mendidik kurang baik
6. Keadaan ekonomi keluarga tidak dapat memenuhi fasilitas belajar
7. Pengertian dan dorongan orang tua
8. Metode belajar mengajar bersifat ceramah
9. Alat pembelajaran tidak lengkap
10. Keadaan gedung tidak nyaman
11. Teman bergaul yang kurang baik
12. Kehidupan masyarakat lingkungan sekitar yang buruk
13. Media massa yang kurang dikontrol orang tua
14. Kurang kreatifnya guru sebagai pendidik dalam menvariasikan model-model pembelajaran
15. Hasil belajar siswa konsep generator listrik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan Sekolah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti perlu membatasi agar penelitian dapat lebih terarah. Masalah yang dibatasi antara lain:

1. Hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan untuk mata diklat Mesin Konversi Energi Kompetensi Dasar Konsep Generator Listrik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan Sekolah
2. Metode pengajaran yang digunakan selama ini adalah dengan ceramah, diskusi, tanya jawab atau yang sering disebut konvensional, dan belum

bervariasi, sehingga cenderung membosankan dan siswa tidak aktif/serius hal ini membuat hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Mandiri Percut Sei Tuan rendah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan fokus sebuah penelitian yang akan dikaji. Mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka sebuah pertanyaan perlu dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat Mesin Konversi Energi Kompetensi Dasar Konsep Generator Listrik kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Mandiri Percut Sei Tuan?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan/keseriusan siswa dalam belajar mata diklat Mesin Konversi Energi Kompetensi Dasar Konsep Generator Listrik kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Mandiri Percut Sei Tuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat mesin konversi energi kompetensi dasar konsep generator listrik sedang berlangsung pada siswa kelas X program keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang



diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan/keseriusan siswa saat proses belajar mata diklat mesin konversi energi kompetensi dasar konsep generator listrik sedang berlangsung pada siswa kelas X program keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis, untuk menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar konsep generator listrik
2. Secara praktis, sebagai bahan masukan bagi guru dan pendidikan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar konsep generator listrik
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Teknik UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.